

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara (Munandar, 2012: 6). Dengan pendidikan diharapkan membawa perubahan dan melahirkan generasi yang berkualitas yang berguna bagi bangsa dan negara. Kualitas hasil pendidikan dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Perkembangan sistem pembelajaran yang meliputi aspek ilmiah, ekonomis dan sosial menuntut generasi muda mampu menghadapi tantangan tantangan masa depan. Hal ini dapat dimulai dengan mengubah metode pembelajaran dari metode tradisional ke metode pembelajaran yang berfokus pada pelatihan gaya berpikir siswa dalam mempersiapkan siswa dalam kompetisi pembelajaran di era globalisasi (Al-khatib, 2012). Artinya siswa tidak hanya diberikan informasi melalui pengajaran yang berfokus pada guru melainkan pembelajaran untuk mengembangkan berpikir sehingga mereka mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan keterampilan, inovasi dan kreativitas.

Pada proses pembelajaran yang diterapkan saat ini masih di dominasi dengan sebuah pengetahuan yang harus di hafal, selain itu pembelajaran dengan metode ceramah merupakan pilihan utama dalam strategi pembelajaran pada umumnya. Sehingga siswa hanya “mengetahui” apa yang dipelajarinya dan tidak “mengalami apa yang dipelajarinya. Hal tersebut berarti proses pembelajaran cenderung meberikan informasi kepada siswannya mengenai suatu hal saja. Siswa bersifat pasif dan kurang kreatif dan tidak kritis. Pemerintah, selaku pengawas sistem pendidikan berupaya melakukan

berbagai inovasi model pembelajaran agar dapat digunakan oleh tenaga pendidik baik ditingkat dasar, menengah pertama, maupun menengah atas dan kejuruan.

Masalah dalam proses belajar mengajar diantaranya masih rendah dalam prestasi belajar siswa. Selain berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kekhawatiran bagi guru karena tidak semua dunia teknologi, dan informasi tidak selalu positif. Salah satu kekhawatiran guru yang besar adalah proses belajar siswa yang mempengaruhi hasil kualitas dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu berbagai cara dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara pengembangan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Dengan menggunakan model PBL, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan berfikir kritis dalam proses belajar mengajar. Dalam ciri model pembelajaran PBL yaitu penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari penerapan orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri (Aryanti & Surtikanti, 2017) dapat disimpulkan bahwa dengan model ini, siswa dituntut untuk mempelajari ilmu yang didapat dari proses belajar mengajar dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran di Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Desa Gentong Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi kelas X pada mata pelajaran ekonomi pada khususnya, diperlukan suatu terobosan sistem pembelajaran interaktif yang dilakukan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa lebih aktif dan berprestasi dibandingkan dengan model

pembelajaran lainnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan berbagai masalah yang bermakna dan cara penyelesaian masalah agar dapat mengembangkan daya pikir siswa dan dapat berpikir secara kritis.

Dalam beberapa tahun lalu, terdapat berbagai masalah kurangnya tingkat penguasaan konsep siswa disebabkan proses pembelajaran yang tidak berorientasi pada masalah. Di tahun 2011, (Celik et al., 2011) berpendapat bahwa PBL adalah metode pembelajaran efektif yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya khususnya untuk guru yang belum lama mengajar materi ajar. Hal tersebut berarti PBL salah satu media yang sangat tepat digunakan untuk menyampaikan materi ajar khususnya calon guru atau guru baru. Selain itu (Argaw, Halle, Ayalew, & Kuma, 2017) melakukan penelitian mengenai keefektifan penggunaan instruksi PBL dalam menumbuhkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Penelitian tersebut, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa keterampilan pemecahan masalah dari kelompok yang menggunakan model pembelajaran PBL meningkat secara signifikan dari kelompok yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional.

Menurut hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa di Desa Gentong Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi mata pelajaran ekonomi, terdapat beberapa siswa yang pasif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran dikarenakan guru bimbingan belajar yang kurang kreatif dalam mengajar dan guru masih menggunakan pola *teacher centered*. Menurut Ramadhani (2017) metode *teacher centered* merupakan pembelajaran yang bersifat satu arah selama proses belajar, dimana seorang guru lebih banyak menjelaskan materi dengan ceramah sedangkan siswa lebih banyak diam dan mendengarkan atau mencatat. Pada saat dikelas guru aktif dalam memberikan

materi dikelas sedangkan siswa dibiarkan mendengarkan begitu saja sehingga terjadi komunikasi satu arah. Dari 12 siswa terdapat 2 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini belum menunjukkan proses pembelajaran hasil prestasi yang maksimal.

Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Desa Gentong terdapat 12 siswa yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga ada beberapa siswa yang cepat menerima materi dan ada beberapa siswa yang lambat menerima materi pada saat proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa membentuk kelompok secara acak supaya siswa dapat bekerjasama antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang, sehingga dengan proses diskusi siswa yang memiliki kemampuan yang kurang bisa memahami dan mengerti dengan apa yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian mengenai penerapan suatu proses pembelajaran dengan tidak hanya terpacu pada teori akan tetapi peserta didik dapat kreatif, inovatif dan berkembang dengan berani melontarkan ide ide gagasan pendapat tanpa takut untuk dikritik. Sehingga peneliti tertarik dengan penerapan model *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran ekonomi pada Bimbingan Belajar di Desa Gentong.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Bimbingan Belajar (BIMBEL) kelas X

mata pelajaran ekonomi di Desa Gentong Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi Bimbingan Belajar (BIMBEL) kelas X mata pelajaran ekonomi di Desa Gentong Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi sebelum dan sesudah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL).

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Manfaat bagi guru
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam peningkatan prestasi belajar, khususnya mata pelajaran ekonomi.
  - b. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - c. Salah satu strategi untuk memodifikasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Manfaat bagi siswa
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - b. Membiasakan siswa untuk saling bertukar pendapat di dalam kelompok diskusi. Menjadikan siswa lebih berupaya untuk menerima berbagai masukan yang ada.

3. Manfaat bagi bimbingan belajar
  - a. Sebagai perbaikan pembelajaran di bimbingan belajar.
  - b. Sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan.
4. Manfaat bagi peneliti
  - a. Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dalam pembelajaran ekonomi.